

SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS JAJAR GENJANG DAN
SEGITIGA DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* (CTL) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 02
PIOBANG KECAMATAN PAYAKUMBUH**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

RIZKY FIRTIA

NIM/BP: 83302/2007

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga
dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan
Payakumbuh**

Nama : Rizky Firtia

NIM : 83302

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Mursal Dalais, M.Pd

Sekretaris : Melva Zainil, ST, M.Pd

Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd

Anggota : Dra. Desniati, M.Pd

Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si

The block contains five handwritten signatures, each written on a horizontal line. From top to bottom, the signatures correspond to the names of the examiners: Drs. Mursal Dalais, Melva Zainil, Dra. Yetti Ariani, Dra. Desniati, and Dra. Mulyani Zen. The signatures are in cursive and vary in style.

ABSTRAK

Rizky Firtia, 2012.Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh dalam pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga pada semester satu tahun ajaran 2010/2011, guru belum mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah, dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 55,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 65. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Siswa yang diambil sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat meningkat, pada tes tindakan siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,71 dengan ketuntasan 50% dan pada siklus II menjadi 87,17 dengan ketuntasan 91,17%. Selain itu aktivitas guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang dipantau melalui lembar pengamatan penerapan pendekatan CTL. Berdasarkan hasil penelitian didapat simpulan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya serta dukungan dari berbagai pihak, skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk kemudian diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi, beserta staf dosen dan tata usaha kampus V UPP IV Bukittinggi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Mursal Dalais, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Yetti Arian, M.Pd, Ibu Dra. Desniati, M.Pd, dan Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak H. Kamardi, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh dan Bapak Masrial selaku Wali Kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda Firdaus dan Ibunda Nini Harteti terima kasih untuk do'a, pengertian, cinta, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini, dan kepada abangku Rony Saputra serta adikku Diamesa Indah Firdaus, yang menjadi sumber semangat bagi penulis.
7. Teman-teman PGSD FIP UNP angkatan 2007 yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridho Allah SWT. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Aamiin...

Bukittinggi, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR BAGAN..... ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GRAFIK..... xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 9

1. Hasil Belajar..... 9

2. Luas Jajar Genjang dan Segitiga 10

a. Pengertian Luas	10
b. Pengertian Luas Jajar Genjang	10
c. Langkah-langkah Menentukan Luas Jajar Genjang	11
d. Pengertian Luas Segitiga	14
e. Jenis-Jenis Segitiga	14
f. Langkah-langkah Menentukan Luas Jajar Genjang	16
3. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	18
a. Pengertian Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	18
b. Komponen Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	19
c. Kelebihan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	21
d. Langkah-Langkah Penggunaan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	22
e. Pembelajaran Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	25
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu dan Lama Penelitian	32

B. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
a. Pendekatan Penelitian	32
b. Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a. Perencanaan	36
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrument Penelitian	41
F. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	46
a. Perencanaan siklus I	46
b. Pelaksanaan tindakan siklus I	49
1) Pertemuan pertama siklus I	49
2) Pertemuan kedua siklus I	55

c. Pengamatan (observasi).....	59
1) Pertemuan pertama siklus I.....	59
2) Pertemuan kedua siklus I	63
3) Keberhasilan siswa pada siklus I	66
d. Refleksi	71
2. Siklus II	73
a. Perencanaan siklus II	73
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	75
1) Pertemuan pertama siklus II.....	75
2) Pertemuan kedua siklus II	80
c. Pengamatan	83
1) Pertemuan pertama siklus II.....	84
2) Pertemuan kedua siklus II	86
3) Keberhasilan siswa pada siklus II	88
d. Refleksi	93
B. Pembahasan	96
1. Pembahasan Siklus I	96
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	97
b. Pelaksanaan Pembelajaran luas jajar genjang dengan CTL	99
c. Hasil Belajar Siswa.....	104
2. Pembahasan Siklus II	105
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	105

b. Pelaksanaan Pembelajaran luas segitiga dengan CTL	107
c. Hasil Belajar Siswa	111

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1: Kerangka Teori Penelitian	30
Bagan 3.1: Alur Penelitian	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai ulangan harian semester 1 materi menentukan luas jajargenjang dan segitiga kelas IV SD N 02 Piobang TA 2010/1011....	3
Tabel 4.1 Tabel Keberhasilan Siklus I.....	67
Tabel 4.2 Tabel Keberhasilan Siklus II.....	89

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar siswa tiap Siklus I.....	70
Grafik 4.2 Grafik peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa Siklus I...	71
Grafik 4.3 Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar siswa tiap Siklus II.....	92
Grafik 4.4 Grafik peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa Siklus II..	92
Grafik 4.5 Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar siswa tiap pertemuan....	94
Grafik 4.6 Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II.....	94
Grafik 4.7 Grafik peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa tiap pertemuan.....	95
Grafik 4.8 Grafik peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa Siklus I Dan Siklus II.....	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Siklus I	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	114
2. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif pertemuan 1.....	123
3. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif pertemuan 1.....	125
4. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor pertemuan 1.....	128
5. IPKG Pertemuan 1	131
6. Lembar Pengamatan Aspek Guru pertemuan 1.....	135
7. Lembar Pengamatan Aspek Siswa pertemuan 1.....	141
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	146
9. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 2.....	156
10. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif pertemuan 2.....	158
11. Lembar Hasil Penilaian Aspek PSikomotor pertemuan 2.....	161
12. IPKG Pertemuan 2	164
13. Lembar Pengamatan Aspek Guru pertemuan 2.....	167
14. Lembar Pengamatan Aspek Siswa pertemuan 2.....	173
B. Siklus II	
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1	178
16. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif pertemuan 1.....	188
17. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif pertemuan 1.....	190
18. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor pertemuan 1.....	193
19. IPKG Pertemuan 1	196

20. Lembar Pengamatan Aspek Guru pertemuan 1.....	199
21. Lembar Pengamatan Aspek Siswa pertemuan 1.....	205
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2	210
23. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan 2.....	220
24. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif pertemuan 2.....	222
25. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor pertemuan 2.....	225
26. IPKG Pertemuan 2	228
27. Lembar Pengamatan Aspek Guru pertemuan 2.....	231
28. Lembar Pengamatan Aspek Siswa pertemuan 2.....	237
29. Foto-Foto Penelitian.....	242

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menentukan luas bangun datar merupakan salah satu materi matematika yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD (Depdiknas:2006). Bangun datar yang dimaksud adalah jajar genjang dan segitiga. Menurut Syamsul (2005:164) “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi, seperti inci, persegi, sentimeter persegi”. Dalam menentukan luas jajar genjang dan segitiga, pembelajaran hendaknya terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berusaha untuk menemukan sendiri cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga ini hendaknya dilaksanakan dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta berkaitan dengan kehidupan nyata siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh pada tanggal 23 November 2010 dalam pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan pada tanggal 29 November 2010 dalam pembelajaran menentukan luas segitiga, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Siswa mengungkapkan bahwa materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga sulit karena harus menghafal

rumus-rumus, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan tidak menyenangkan. Dalam mengerjakan latihan yang diberikan siswa kurang teliti dan kurang berhati-hati dalam menggunakan rumus. Sering kali siswa salah menggunakan rumus yang tepat untuk menentukan luas jajar genjang dan segitiga yang diberikan guru. Keinginan siswa untuk belajar-pun menjadi berkurang sehingga berdampak kepada nilai yang diperoleh siswa.

Selain itu, rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini disebabkan karena guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, guru belum mengkontruksi pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dalam pembelajaran guru kurang mengajak siswa untuk dapat menemukan sendiri cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga. Guru berceramah di depan kelas dan kemudian menyuruh siswa mengerjakan latihan yang terdapat di buku paket, sesuai dengan rumus yang telah diberikan.

Guru juga kurang memancing siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya tentang luas bangun jajar genjang dan segitiga, sehingga siswa kelihatan pasif dalam pembelajaran. Guru belum mengajak siswa untuk bekerja dalam kelompok, karena guru masih beranggapan bahwa dengan bekerja kelompok akan mengganggu pembelajaran, guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat dan kemudian menghafal rumus luas jajar genjang dan segitiga di rumah. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk menjadi model dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, guru juga jarang melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Berikut hasil ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang semester 1 tahun ajaran 2010/2011 tentang menentukan luas jajar genjang dan segitiga:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Semester 1 materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga kelas IV SD N 02 Piobang T.A 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	MY	50	Tidak Tuntas
2	FF	30	Tidak Tuntas
3	ID	70	Tuntas
4	FPA	70	Tuntas
5	LT	50	Tidak Tuntas
6	MR	70	Tuntas
7	NFA	70	Tuntas
8	NY	80	Tuntas
9	R	40	Tidak Tuntas
10	RE	30	Tidak Tuntas
11	SNS	50	Tidak Tuntas
12	SFF	50	Tidak Tuntas
13	SRD	70	Tuntas
14	VN	70	Tuntas
15	YP	80	Tuntas
16	YW	50	Tidak Tuntas
17	AS	30	Tidak Tuntas
18	ED	20	Tidak Tuntas
19	BRP	50	Tidak Tuntas
20	PH	80	Tuntas
Jumlah		1110	
Rata-rata		55,5	

Sumber: Daftar nilai guru kelas IV Tahun Ajaran 2010/2011

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa pada materi menentukan luas jajar genjang dan segitiga adalah 55,5 dan banyak siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dari 20 orang siswa yang dapat mencapai KKM adalah 9 orang, jika ditulis dalam persentase maka hanya 45% siswa yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk terlaksananya pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan baik pada jenjang pendidikan SD, diperlukan guru yang terampil merancang dan mengelola proses pembelajaran. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan dan metode yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru diharapkan dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan cara menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan baik. Selain itu guru dituntut untuk menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar menentukan luas jajar genjang dan segitiga.

Pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran sangat di perlukan oleh guru, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Salah satu upaya yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan luas jajar genjang dan segitiga adalah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) .

Menurut Kunandar (2009:293) “Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sejalan dengan pendapat di atas, Wina (2009:255) mengungkapkan bahwa “Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh

untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi tersebut kemudian dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, seperti yang diungkapkan Nurhadi (2004:31), yaitu: “1) Konstruktivisme (*konstruktivism*), 2) bertanya (*questioning*), 3) menemukan (*inquiry*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflektion*), dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)”.

Menurut Wina (2009:255) kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: “1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan 3) mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya”.

Berdasarkan keunggulan pembelajaran dengan pendekatan CTL di atas, jelaslah bahwa pendekatan CTL baik digunakan, dimana materi pelajaran dihubungkan dengan situasi dunia nyata siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajar Genjang dan Segitiga dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh?

Pertanyaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh?
3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendesripsikan peningkatan hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang

Kecamatan Payakumbuh”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh.
3. Peningkatan hasil belajar luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar menentukan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran menentukan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran menentukan luas jajargenjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Nana (2004:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Bloom (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar ini menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar.

Selanjutnya menurut Sri (2008:2.19) “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari.

Menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memiliki pengalaman belajar yang

ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah pembelajaran berakhir.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar luas jajar genjang dan segitiga pada tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Luas Jajar Genjang dan Segitiga

a. Pengertian Luas

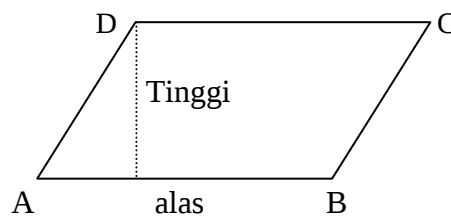
Menurut Syamsul (2005:164) “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi, seperti inci, persegi, sentimeter persegi”. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sri (2006:128) “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa luas merupakan ukuran bagian sebuah bidang yang dihitung berdasarkan satuan luas yang ada pada bangun yang diukur dengan satuan tertentu.

b. Pengertian Luas Jajar Genjang

Menurut Arimurti (2011:1) “Jajar genjang adalah suatu bangun datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Ahmad (2011:1) “Jajar genjang adalah sebuah bangun datar yang mempunyai dua pasang rusuk yang sejajar dan sama panjangnya”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jajar genjang

adalah sebuah bangun datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya dan mempunyai dua pasang rusuk yang sejajar dan sama panjang.

Jadi luas jajar genjang adalah ukuran bagian dalam pada bangun datar yang terbentuk oleh segitiga dengan bayangannya jika diputar setengah putaran pada salah satu sisi yang dimilikinya.

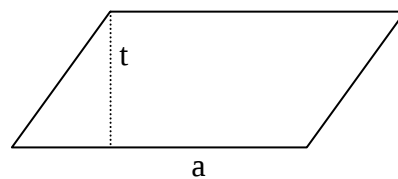


Gambar 2.1 Jajar Genjang ABCD

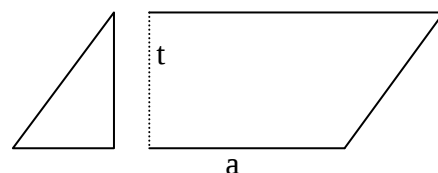
c. Langkah-langkah menentukan luas jajar genjang

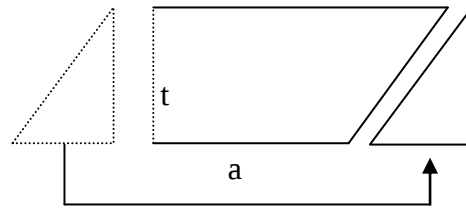
Untuk menentukan luas jajar genjang menurut Ahmad (2011:1) dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Tarik garis tinggi dari sudut kiri atas jajar genjang turun ke bawah, maka akan menjadi sebuah segitiga.

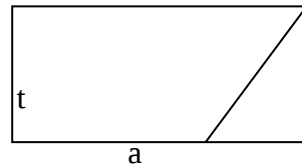


- 2) Pindahkan ke bagian yang kosong di sebelah kanan bawah





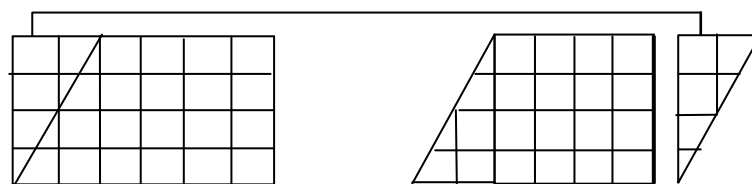
- 3) Akan terbentuk persegi panjang seperti gambar di bawah ini:



- 4) Pada jajar genjang penamaan sisi panjang adalah alas (a), dan sisi lebar adalah tinggi (t). Sehingga luas jajar genjang dirumuskan sebagai berikut: Luas jajar genjang = alas x tinggi

Menurut Heruman (2010:155) untuk menentukan luas jajar genjang dapat menggunakan rumus luas persegi panjang. Untuk menentukan luas jajar genjang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

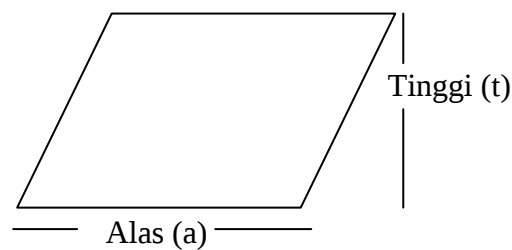
- 1) Buatlah sebuah persegi panjang pada kertas milimeter dengan ukuran 30cm x 20cm
- 2) Guntinglah persegi panjang yang telah terbentuk
- 3) Potonglah persegi panjang tersebut pada salah satu sudutnya
- 4) Lalu tempelkan pada sisi yang berseberangan, seperti gambar di bawah ini:



Persegi Panjang

$$\begin{aligned}
 \text{L persegi panjang} &= \text{panjang} \times \text{lebar} \\
 &= 6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi} \\
 &= 24 \text{ persegi}
 \end{aligned}$$

Luas jajar genjang sama dengan luas persegi panjang. Pada jajar genjang terdapat panjang dengan 6 persegi dan lebar dengan 4 persegi. Pada jajar genjang penamaan sisi panjang diubah menjadi alas (a), dan sisi lebar menjadi tinggi (t). Sehingga luas jajar genjang dirumuskan sebagai berikut:



$$\text{Luas Jajar Genjang} = \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Heruman (2010,155).

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi jajar genjang, jika diketahui luas dan alas jajar genjang, yaitu:

$$\text{tinggi (t)} = \frac{\text{luas (L)}}{\text{alas (a)}}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alas jajar genjang, jika diketahui luas dan tinggi jajar genjang, yaitu:

$$\text{alas (t)} = \frac{\text{luas (L)}}{\text{tinggi (a)}}$$

d. Pengertian Luas Segitiga

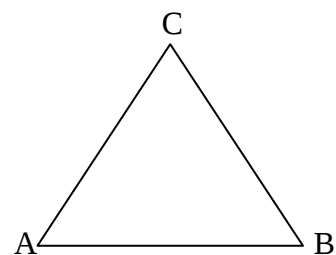
Menurut Arimurti (2011:1) “Segitiga adalah nama suatu bentuk yang dibuat dari tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut”. Sedangkan menurut Ahmad (2010:1) “Segitiga adalah bangun yang terbentuk dari 3 buah sisi lurus dan tiga titik sudut. Jumlah sudut segitiga adalah 180 derajat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa segitiga adalah bangun datar yang terbentuk dari tiga garis lurus dengan jumlah sudut 180 derajat. Jadi kesimpulannya, luas segitiga adalah ukuran bagian dalam pada suatu bangun yang dibuat dari tiga sisi berupa garis lurus dan tiga sudut.

e. Jenis-Jenis Segitiga

Menurut Burhan (2008:105), segitiga dibedakan jenisnya menurut panjang sisi-sisinya, sebagai berikut:

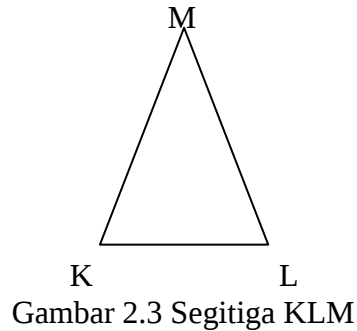
- 1) Segitiga sama sisi: yaitu segitiga yang ketiga sisinya sama panjang.

Segitiga sama sisi mempunyai besar sudut yang sama untuk setiap sudutnya, yaitu $180^\circ : 3 = 60^\circ$

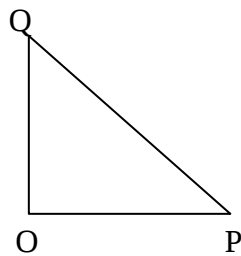


Gambar 2.2 Segitiga ABC

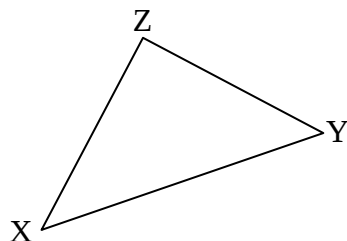
- 2) Segitiga sama kaki: segitiga yang kedua sisinya sama panjang.
Segitiga sama kaki ini mempunyai dua sudut yang sama di bagian kakinya



- 3) Segitiga siku-siku: segitiga yang mempunyai sisi yang tegak lurus dengan salah satu sisi yang lainnya yang besar sudutnya adalah 90° .



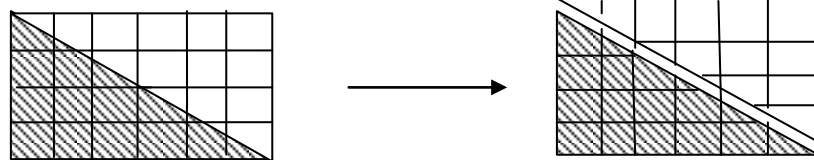
- 4) Segitiga sembarang: segitiga yang panjang semua sisinya berbeda.
Besarnya semua sudutnya pun berbeda



f. Langkah-Langkah Menentukan Luas Segitiga

Menurut Heruman (2010:142) untuk menentukan luas segitiga dapat menggunakan rumus luas persegi panjang. Untuk menentukan luas segitiga dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buatlah beberapa persegi panjang pada kertas milimeter dengan ukuran 30cm x 20cm
- 2) Guntinglah persegi panjang yang telah terbentuk
- 3) Buatlah garis pada salah satu persegi panjang seperti pada gambar di bawah ini, kemudian gunting menurut garis:



Persegi Panjang

Segitiga

- 4) Bandingkan luas pada persegi panjang dan luas segitiga siku-siku yang terbentuk (bagian yang diarsir)

$$L \text{ persegi panjang} = \text{panjang} \times \text{lebar}$$

$$= 6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi}$$

$$= 24 \text{ persegi}$$

$$L \text{ segitiga (bagian yang diarsir)} = \frac{\text{panjang} \times \text{lebar}}{2}$$

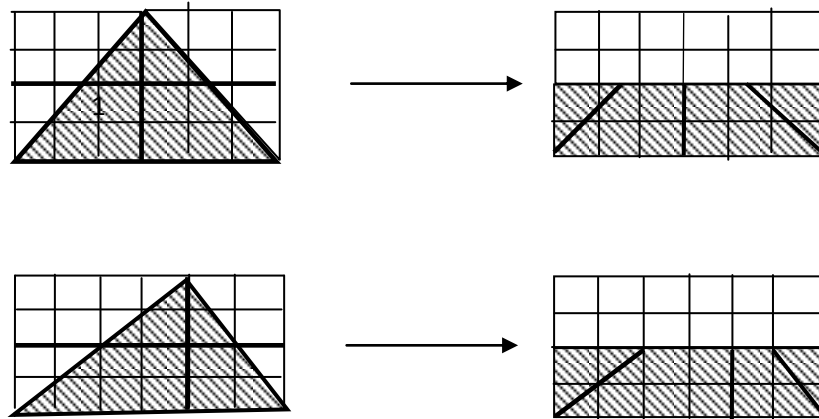
$$= \frac{6 \text{ persegi} \times 4 \text{ persegi}}{2}$$

$$= \frac{24 \text{ persegi}}{2}$$

$$= 12 \text{ persegi}$$

- 5) Gambarlah segitiga lain pada kertas milimeter lain, seperti gambar di bawah ini, gunting sesuai garis tebal dan susun bagian yang

diarsir menjadi satu garis lurus, sehingga kembali membentuk persegi panjang:



Dari gambar di atas jelaslah bahwa luas segitiga merupakan setengah dari luas persegi panjang:

- Rumus luas segitiga dari luas persegi panjang = $\frac{p \times l}{2}$
- Rumus luas segitiga dari luas persegi panjang = $\frac{1}{2} \times p \times l$

Pada segitiga penamaan sisi panjang diubah menjadi alas (a), dan sisi lebar menjadi tinggi (t). Sehingga luas segitiga dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Luas Segitiga} = \frac{\text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}}{2}$$

atau

$$\text{Luas Segitiga} = \frac{1}{2} \times \text{alas (a)} \times \text{tinggi (t)}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan tinggi segitiga, jika diketahui luas dan alas segitiga, yaitu:

$$\text{Tinggi (t)} = \frac{2 \times \text{luas (L)}}{\text{alas (a)}}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan alas segitiga, jika diketahui luas dan tinggi jajar genjang, yaitu:

$$\text{alas (a)} = \frac{2 \times \text{luas (L)}}{\text{tinggi (t)}}$$

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2003:1).

Menurut Kunandar (2008:293) “Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahui”. Sejalan dengan pendapat di atas Masnur (2009:41) menyatakan “Pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang

membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Menurut Johnson (dalam Kunandar, 2009:295) “Pendekatan kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya”.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan, dapat diartikan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, yaitu siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan.

b. Komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Nurhadi (2004:31) “Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)”.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Sejalan dengan pendapat di atas Kunandar (2009:305) mengungkapkan ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu 1) Konstruktivisme (*constructivism*), 2) menemukan (*inquiry*), 3) bertanya (*questioning*), 4) masyarakat belajar (*learning community*), 5) pemodelan (*modeling*), 6) refleksi (*reflection*), dan 7) penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Berikut ini akan diuraikan secara lebih rinci:

1) Konstruktivisme (*constructivism*)

Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu. Dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima.

2) Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual.

3) Bertanya (*questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Dalam aktivitas belajar, kegiatan bertanya dapat diterapkan: antara

siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan orang lain.

4) Masyarakat belajar (*learning community*)

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah.

5) Pemodelan (*modeling*)

Permodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru.

6) Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Guru perlu melaksanakan refleksi pada akhir pengajaran.

7) Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*)

Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.

c. Kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Sumiati (2007:18) pendekatan CTL membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- (1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, (2) kompetensi atau

keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, dan (3) pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Wina (2009:255) "Kelebihan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: 1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan 3) mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya".

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL memiliki berbagai kelebihan, yaitu siswa aktif dalam pembelajaran, memupuk rasa kerja sama dalam kelompok, hasil belajar dapat diukur dengan berbagai cara, dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta bermakna bagi siswa.

d. Langkah-langkah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Wina (2009:264) "Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiri*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)".

Menurut Trianto (2007:106) langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya,
- (2) laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik,
- (3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya,
- (4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok),
- (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran,
- (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan
- (7) lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari beberapa langkah pendekatan CTL yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Trianto (2007:106). Langkah-langkah pendekatan CTL tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kembangkan pemikiran siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkomunikasikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Adapun yang dimaksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa itu bekerja tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikannya kepada orang lain.
- 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry (menemukan). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan
- 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa selalu bermula dari bertanya. Bertanya

dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dari pembelajaran CTL.

- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini bisa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar.
- 6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian.

e. Pembelajaran Luas jajar genjang dan segitiga dengan Pendekatan
Contextual Teaching Learning (CTL)

1) Menentukan Luas Jajar Genjang

a) Mengkonstruksi pengetahuan siswa.

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya, yaitu siswa bertanya jawab dengan guru mengenai sisi alas, sisi tinggi dan luas jajar genjang.

b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada langkah ini, siswa diberikan LKS yang dikerjakan bersama teman sebangku. Pada LKS 1 ini siswa ditugaskan untuk menemukan bagaimana rumus menentukan luas jajar genjang.

c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada langkah ini siswa menceritakan cara menentukan luas jajar genjang yang diperoleh, dan bertanya jawab dengan guru tentang rumus yang digunakan. Pertanyaan seperti:

(1) Bagaimana cara menentukan luas jajar genjang?

(2) Apa rumus yang digunakan untuk menentukan luas jajar genjang?

d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)

Pada tahap ini guru membentuk 6 kelompok belajar, dimana masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan LKS 2 yang dibagikan sesuai dengan langkah yang telah diberikan.

Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal menentukan luas jajar genjang yang terdapat dalam LKS 2.

e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pada langkah ini guru meminta ketua kelompok yang telah selesai mengerjakan LKS 2 untuk menjadi model pembelajaran. Ketua kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dan menuliskannya di depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pertanyaan langsung tentang kesan selama pembelajaran menemukan luas jajar genjang.

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan memberikan latihan kepada siswa. Siswa diminta untuk bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal menghitung luas jajar genjang yang diberikan guru

2) Menentukan Luas Segitiga

a) Mengkonstruksi pengetahuan siswa.

Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun atau membangun pengetahuannya. Yaitu siswa bertanya jawab dengan guru mengenai sisi alas, sisi tinggi dan luas segitiga.

b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada langkah ini, siswa diberikan sebuah LKS yang dikerjakan bersama teman sebangku. Pada LKS 1 ini siswa ditugaskan untuk menemukan bagaimana rumus menentukan luas segitiga.

c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada langkah ini siswa menceritakan cara menentukan luas segitiga yang diperoleh, dan bertanya jawab dengan guru tentang rumus yang digunakan. Pertanyaan seperti:

(1) Bagaimana cara menentukan luas segitiga?

(2) Apa rumus yang digunakan untuk menentukan luas segitiga?

d) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)

Pada tahap ini guru membentuk 6 kelompok belajar, dimana masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan LKS 2 yang dibagikan sesuai dengan langkah yang telah diberikan. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal menentukan luas segitiga yang terdapat dalam LKS 2.

e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pada langkah ini guru meminta ketua kelompok yang telah selesai mengerjakan LKS 2 untuk menjadi model pembelajaran. Ketua kelompok diminta untuk melaporkan hasil diskusinya dan

menuliskannya di depan kelas. Kemudian meminta tanggapan dari kelompok lain.

f) Lakukan refleksi di akhir pertemuan

Pada langkah ini guru menyisihkan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi, yaitu pertanyaan langsung tentang kesan selama pembelajaran menemukan dan menghitung luas segitiga.

g) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Pada langkah ini guru melakukan penilaian dengan memberikan latihan kepada siswa. Siswa diminta untuk bekerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan soal menghitung luas segitiga yang diberikan guru.

B. KERANGKA TEORI

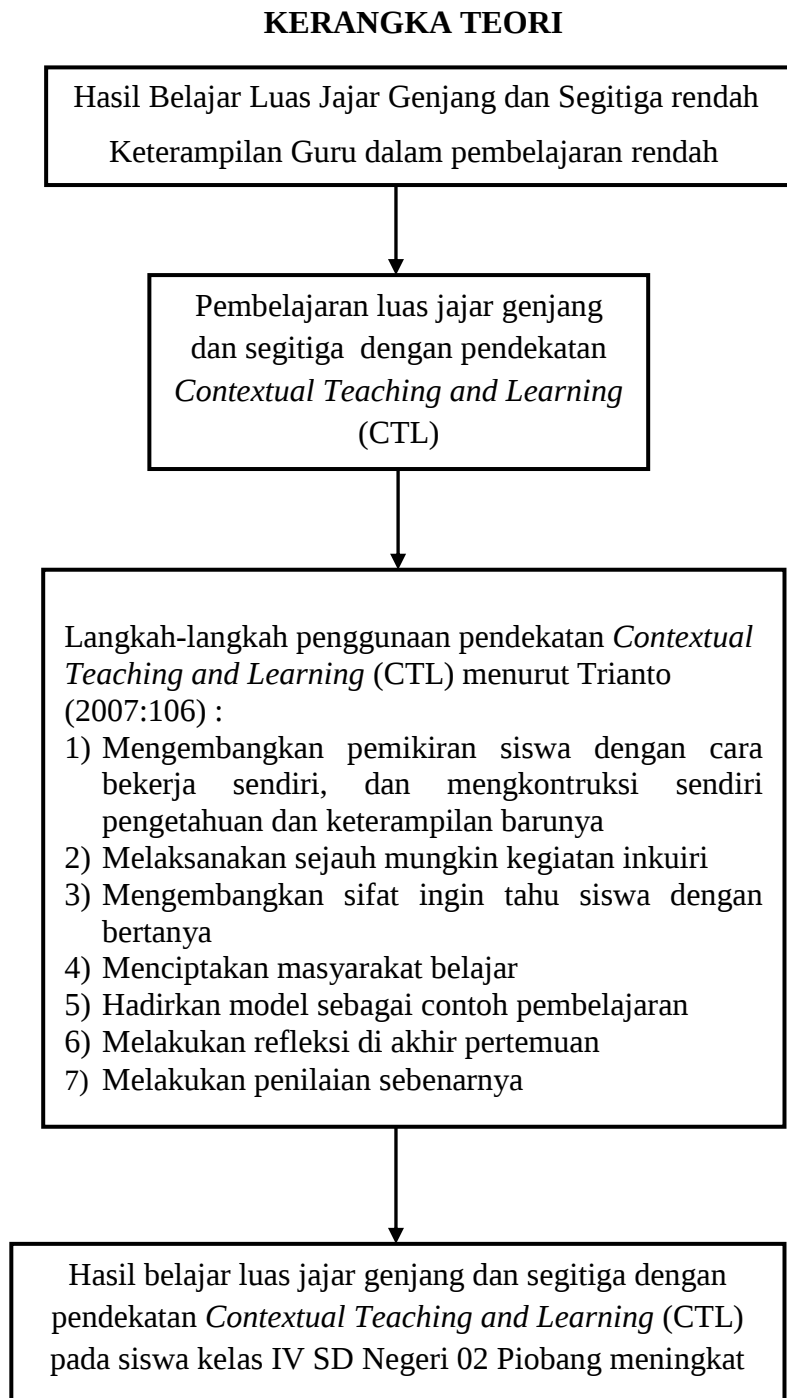
Pelaksanaan pembelajaran menentukan luas jajar genjang dan segitiga akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari siswa itu sendiri dan dalam pembelajaran melibatkan siswa secara langsung. Mempelajari luas jajar genjang dan segitiga melalui pendekatan CTL memberikan pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Nurhadi (2004:4) menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dilakukan dengan pendekatan CTL karena proses belajar berlangsung secara alamiah sesuai dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penjelasan tersebut, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar menentukan luas jajar

genjang dan segitiga. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- 4) Menciptakan masyarakat belajar
- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Melakukan penilaian sebenarnya

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam membuat perencanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan menggunakan media untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang pada perencanaan yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.
3. Hasil belajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga di kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat pada rata-rata hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu meningkat dari 72,21 dengan ketuntasan 50% menjadi 87,17 dengan ketuntasan 91,17%. Jadi pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Piobang Kecamatan Payakumbuh maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai alternatif pembelajaran luas jajar genjang dan segitiga, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suryanto. 2009. *Materi Pokok Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad. 2011. *Matematika Bangun Datar*. <http://ilmumatematika.com>, diakses tanggal 4 Desember 2011.
- Arimurti. 2011. *Bangun Datar dan Bangun Ruang*. [http://arimurti07.wordpress.com/artikel matematika/](http://arimurti07.wordpress.com/artikel%20matematika/), diakses tanggal 5 Maret 2011.
- Anderusliana. 2009. *Penilaian Acuan Patokan/ PAP, dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar*.
- Burhan Mustaqin dan Ary Astuty. 2008. *Ayo Belajar Matematika 4*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Lexy J Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.